#### CITRA DAN KEDUDUKAN TOKOH MUMEI SEBAGAI PRAJURIT PEREMPUAN DALAM ANIME KOUTETSUJOU NO KABANERI KARYA ARAKI TETSUROU

#### **SKRIPSI**

#### **OLEH:**

DINDA KINANTHI SARI NASTITI NIM. 115110200111031



PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG JURUSAN BAHASA DAN SASTRA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2018



#### CITRA DAN KEDUDUKAN TOKOH MUMEI SEBAGAI PRAJURIT PEREMPUAN DALAM ANIME KOUTETSUJOU NO KABANERI KARYA ARAKI TETSUROU

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

**OLEH:** DINDA KINANTHI SARINASTITI 115110200111031

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG JURUSAN BAHASA DAN SASTRA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2018



### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama: Dinda Kinanthi Sarinastiti

NIM : 115110200111031

Program Studi: Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

 Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.

2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya

bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 1 Juli 2018

METERAL TEMPEL 00822AEF27307431

Dinda Kinanthi Sarinastiti NIM 115110200111031 Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dinda Kinanthi Sarinastiti telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 1 Juli 2018

Pembimbing

Santi Andayani, M.A.

NIK. 2013 0977 0430 2001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dinda Kinanthi Sarinastiti telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji

Eka Marthanty Indah Lestari, S.S., M.Si. NIK.2013 0486 0327 2001

Pembimbing

Santi Andayani, M.A.

NIK. 2013 0977 0430 2001

Mengetahui, Ketua Program Studi Sastra Jepang

Ali Setvanto, M. Litt

NIP. 19750725 200501 1 002

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D. NIP. 19790116 200912 1 001

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Menyetujui,

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberi berkat dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Ibu Santi Andayani, M.A selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya demi membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
- 2. Ibu Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan skripsi ini.
- 3. Ibunda Baginda Ratu Evi dan Ayahanda Susilo yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga sedemikian rupa, tak lupa juga terima kasih atas dukungan moril dan materil yang telah begitu banyak diberikan kepada penulis. I love you.
- 4. Pangeran-Pangeran kecilku, Nendra, Bintang, Lintang, dan juga Panji yang selalu menghibur penulis saat sedang jenuh, juga calon raja dalam keluarga Filo, Aditya terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
- 5. Mbah Uti yang telah berada di surga dan yang selalu dirindukan, Kung, Tante Eli, Om Nanto, Eca, serta Tante Endah yang telah memberi dukungan moril dan materil selama penulis kuliah.



- 6. Teman-teman seperjuangan, Dj, Janu, Tita, Hani, dan Achi yang selalu ada buat penulis saat gabut dan menjadi teman yang membicarakan topik yang tidak bisa dibicarakan di depan umum, serta Abu, kucing kesayangan yang telah pergi meninggalkan rumah begitu saja,.
- 7. Para idola yang penulis cintai, Suwabe Junichi, TVXQ, JYJ, Dani Pedrosa, David Archuleta, ASTRO, dan para *danshi seiyuu* yang tidak bisa penulis sebutkan karena terlalu banyak. Terima kasih telah menghibur penulis dan membuat hidup penulis lebih berwarna saat mengenal kalian.

Akhir kata, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk penelitian ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang FIB Universitas Brawijaya dan juga untuk kemajuan penelitian lain selanjutnya dikemudian hari.

Malang, 30 Juni 2018

Penulis

#### 要旨

キナンティ、ディンダ。2018。荒木哲郎監督の『甲鉄城のカバネリ』アニ メにおける兵士としての登場人物の無名のイメージと位置。ブラウィジ ャヤ大学、文学部、日本文学科。

指導教官:サンティ・アンダヤニ

キーワード:アニメ、女性イメージ、位置、役割

弱い女性や子供のイメージを生む文学作品がたくさんある。それなのに、 『甲鉄城のカバネリ』アニメにおける登場人物の無名の位置と役割を通し て、女性や子供のイメージはもはや弱い人間とみなされないことである。

この研究は『甲鉄城のカバネリ』アニメにおける兵士としての無名のイメ ージと位置を表現して分析するのためである。方法は女性イメージ、位置、 役割の記述的分析を使用する。

無名はカバネというアンデッドを駆除する最強の兵士である女の子。無名 に描かれている女性の自己イメージは、それがまだ小さな子供であっても、 強い体力と精神を持っている。社会イメージの場合、無名はフレンドリー で、勇気がありで、親切な人である。業績原理と属性原理で兵士としての 位置を上達する。そして、やっている役割は調整された役割である。以上 のこと、無名は兵士としての強さが周りの人々によって認識されているこ とを意味する。



#### **ABSTRAK**

Kinanthi, Dinda. 2018. Citra dan Kedudukan Tokoh Mumei Sebagai Prajurit dalam Anime Koutetsujou no Kabaneri Karya Araki Tetsurou. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Santi Andayani

Kata Kunci: Anime, Citra Perempuan, Kedudukan, Peran

Banyak karya sastra yang memunculkan citra perempuan dan anak-anak yang lemah. Meskipun begitu, melalui kedudukan dan peran tokoh Mumei dalam anime Koutetsujou no Kabaneri, citra perempuan dan anak-anak tidak lagi digambarkan sebagai makhluk yang lemah.

untuk Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji merepresentasikan citra perempuan dan kedudukan tokoh Mumei sebagai prajurit dalam anime Koutetsujou no Kabaneri. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analisis mengenai citra perempuan, kedudukan, serta peran.

Tokoh Mumei adalah anak kecil perempuan yang merupakan prajurit terkuat dalam membasmi mayat hidup yang disebut kabane. Citra diri perempuan yang digambarkan pada tokoh Mumei adalah memiliki fisik dan psikis yang kuat meskipun masih terbilang anak kecil. Dalam citra sosial, Mumei dicitrakan sebagai sosok yang ramah, pemberani, dan suka menolong. Mumei mengembangkan kedudukannya sebagai prajurit dengan cara achieved status dan assigned status, sedangkan peran yang dilakukannya adalah peran yang disesuaikan. Hal tersebut berarti bahwa kekuatan Mumei sebagai prajurit telah diakui oleh masyarakat di sekitarnya.



### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
PERNYATAAN KEASLIANii
HALAMAN PERSETUJUANiii
HALAMAN PENGESAHANiv
KATA PENGANTARv
要旨vii
ABSTRAKviii
DAFTAR ISIix
DAFTAR TRASNLITERASIxi
DAFTAR GAMBARxiii
DAFTAR LAMPIRANxiv
TAS BD.
BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang1
1.1 Latar Belakang1
1.2 Rumusan Masalah5
1.3 Tujuan Penelitian5
1.4 Manfaat Penelitian5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian6
1.6 Definisi Kata Kunci6
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Citra Perempuan8
2.1.1 Citra Diri9
2.1.2 Citra Sosial9
2.2 Kedudukan
2.3 Peran
2.4 Tokoh dan Penokohan14
2.5 Teori <i>mise-en-scene</i> dan Sinematografi
2.5.1 <i>Mise en Scene</i> 15
2.5.2 Sinematografi
2.6 Penelitian Terdahulu
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian
3.2 Sumber Data
3.3 Teknik Pengumpulan Data
3.4 Teknik Analisis Data24
BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN
4.1 Sinopsis <i>Anime Koutetsujou no Kabaneri</i>
4.3 Citra Perempuan dalam Tokoh Mumei
4.3 Citra Perempuan dalam Tokon Mumei
4.5.1 Ciua Diii 10koii iviuiliei

4.3.2 Citra Sosial Tokoh Mumei	40
4.4 Kedudukan Tokoh Mumei	45
4.5 Peran Tokoh Mumei	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
Lampiran 1: Curriculum Vitae	56
I amminon 2. Donito A como Dinchin con Clavinai	57





#### **DAFTAR TRANSLITERASI**

あ (ア) a	V	(1)	i	う	(ウ)	u	)	Ž	(工)	e	お	(才)	O
か(カ)ka	き	(キ)	ki	<	(ク)	ku	V	ナ	(ケ)	ke	۲	(3)	ko
さ (サ) sa	L	(シ)	shi	す	(ス)	su	+	士	(セ)	se	そ	(ソ)	so
た (タ) ta	ち	(チ)	chi	2	(ツ)	tsu	7	$\subset$	(テ)	te	と	( )	to
な (ナ) na	に	(=)	ni	め	(ヌ)	nu	t	2	(ネ)	ne	$\mathcal{O}$	(/)	no
は (ハ) ha	S	(ヒ)	hi	\$	(フ)	fu	~	\	(~)	he	ほ	(ホ)	ho
ま(マ)ma	4	$(\xi)$	mi	む	(A)	mu	ı &	り	(メ)	me	\$	(モ)	mo
や (ヤ) ya				ゆ	(ユ)	yu					よ	(日)	yo
ら (ラ) ra	り	(빗)	ri	る	(ル)	ru	7	ι	(レ)	re	ろ	(口)	ro
わ (ワ) wa			1	を	(ヲ)	o					ん	(ン)	n
が(ガ)ga	ぎ	(ギ)	gi	<"	(グ)	gu	V	ザ <sub>ノ</sub>	(ゲ)	ge	Σn	(ゴ)	go
ざ (ザ) za	じ	(ジ)	ji	ず	(ズ)	zu	* t	ヂ	(ゼ)	ze	ぞ	(ゾ)	ZO
だ(ダ)da	ぢ	(ヂ)	ji	づ	(ヅ)	zu	7	で	(デ)	de	F.	(ド)	do
ば (バ) ba	び	(ビ)	bi	\$	(ブ)	bu			(ベ)	be	ぼ	(ボ)	bo
ぱ (パ) pa	$\mathcal{C}_{\mathcal{C}}$	(ピ)	pi	Š	(プ)	pu	1	° ,	$(\sim)$	pe	ぽ	(ポ)	po
きゃ(キャ)	kya	- 3		きゅ	(キュ	)	kyu			きょ	(キョ	) k	yO
しゃ(シャ)	sha			しゅ	(シュ	)	shu			しょ	(ショ	) sł	10
ちゃ(チャ)	cha			ちゅ	(チュ		chu			ちょ	(チョ	) cł	10
にや(ニャ)	nya	1		にゅ	(二ュ	)	nyu			にょ	(ニョ	) n	yO
ひゃ(ヒャ)	hya	- 3		ひゅ	(ヒュ		hyu			ひょ	(ヒョ	•	yO
みや(ミャ)	mya		32	みゅ	(ミュ		myu			みよ	( E = )		yo
りゃ(リャ)	rya		TE I	りゅ	(リュ		ryu			りょ	(リョ		O'
ぎゃ (ギャ)	gya		NE STATE	ぎゅ	(ギュ		gyu			ぎょ	(ギョ	) g:	yO
じゃ(ジャ)	ja		TI.		(ジュ		ju			じょ	(ジョ		1
ぢゃ(ヂャ)	ja			ぢゅ	(ヂュ		ju			ぢょ			١
びゃ(ビャ)	bya			びゅ	(ビュ		byu				(ビョ	-	yO
ぴゃ(ピャ)	pya			ぴゅ	(ピュ	)	pyu			ぴょ	(ド。ヨ	) p:	yO

- menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss. つツ Contohnya パ<u>ック</u> (pa<u>kku</u>) dan か<u>っぱ</u> (ka<u>ppa</u>).
- penanda bunyi panjang. Contohnya おかあさん (okaasan) あ
- penanda bunyi panjang. Contohnya おじいさん (ojiisan) 11
- う (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)
- お penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu. Contohnya おおきい (ookii), おおかみ (ookami)



- え penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)
- penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang dengan huruf katakana).

Contohnya スケート(sukeeto)

#### Partikel:

は ha seringkali dibaca "wa"

を wo seringkali dibaca "o"



#### DAFTAR GAMBAR

Gam	bar	halaman
4.1	Mumei	27
4.2	Ikoma	28
4.3	Biba	29
4.4	Ayame	30
4.5	Kajika	
4.6	Pria 1 Meremehkan Mumei	33
4.7	Mumei Menghajar Pria 1	33
4.8	Mumei Bertemu dengan Ikoma	34
4.9	Mumei Menggendong Bayi	
4.10	Mumei dan Anak-Anak	35
	Mumei Menjalani Pemeriksaan	
4.12	Ekspresi Ketakutan Mumei	38
	Masyarakat yang Ketakutan	
4.14	Ekspresi Ketakutan Anak-Anak	40
	Kajika Meminta Bantuan Mumei	
4.16	Mumei di Tengah-Tengah Kumpulan kabane	43
4.17	Ayame Memberi Status pada Mumei	45
4.18	Kurusu Memberi Status pada Mumei	46
4.19	Mumei Berdebat dengan Ikoma	47
4.20	Mumei dengan Pria 1	49
4.21	Mumei Sehari-Hari	50
4.22	Mumei Saat Berperang	50



#### DAFTAR LAMPIRAN

Lan	mpiran	halaman
1.	Curriculum Vitae	56
	Berita Acara Bimbingan Skripsi	





#### **Lampiran 1: Curriculum Vitae**

#### **CURRICULUM VITAE**

Nama : Dinda Kinanthi Sarinastiti

NIM : 115110200111031

Program Studi : S1 Sastra Jepang

TempatdanTanggalLahir : Surabaya, 4 Maret 1993

AlamatAsli : Jl. Zeta Raya no. 360, Tangerang

NomorPonsel : 08998231404

Alamat Email : kyokohoshikara@gmail.com

Pendidikan : SDN Sumokali Sidoarjo (1999 – 2005)

SMPN 19 Tangerang (2005 – 2008)

SMAN 5 Tangerang (2008 – 2011)

Universitas Brawijaya (2011 – sekarang)

Sertifikat : N3 (2016)



#### 1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, sudah sejak dahulu kedudukan dan peranan laki-laki pada umumnya lebih tinggi dan besar dibandingkan dengan perempuan (Rokhmansyah, 2016: 20). Laki-laki dicitrakan sebagai makhluk yang kuat dan tegas, sebaliknya, perempuan memiliki citra makhluk lemah lembut yang tidak lebih kuat dari laki-laki. Lewat opini-opini seperti itu, muncul anggapan kuat bahwa laki-laki merupakan makhluk yang lebih berkuasa dibandingkan dengan perempuan. Tidak sedikit pula yang menganggap perempuan merupakan makhluk lemah yang tidak bisa berbuat apa-apa. Selain perempuan, anak kecil juga merupakan makhluk yang dianggap lemah. Sama halnya dengan perempuan, anak kecil juga dianggap sebagai makhluk yang tidak memiliki kedudukan tinggi, bahkan seringkali diremehkan. Bisa dilihat dari kewajiban-kewajiban yang tertanam pada pemikiran masyarakat, laki-laki memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membutuhkan tanggung jawab besar pada kewajiban tersebut. Sementara perempuan memiliki kewajiban mengurus pekerjaan rumah, seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, dan lain sebagainya, yang mana kewajiban tersebut dinilai lebih mudah. Mencari nafkah dianggap pekerjaan yang terlalu berat untuk wanita.

Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai citra perempuan. Topik ini tidak hanya dibahas dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga pada karya sastra. Sastra menurut bahasa sansekerta berasal dari kata "sas" yang artinya ajaran atau pedoman, sedangkan "tra" berarti alat atau sarana. Sastra adalah seni, dalam seni banyak unsur kemanusiaan yang

masuk di dalamnya, khususnya perasaan, sehingga sulit diterapkan untuk metode keilmuan (Sumarjo dan Saini, 1986: 1). Seringkali kita menjumpai karya sastra dengan tokoh pria yang tangguh dan kuat. Contohnya seperti pada novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli. Pada novel tersebut diceritakan bagaimana rendahnya kedudukan perempuan dibanding dengan laki-laki. Sebaliknya, tak banyak karya sastra yang menjadikan wanita sebagai tokoh superior. Terdapat pemahaman yang menyatakan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai istri, ibu, dan ibu rumah tangga bagi keluarga, tetapi juga pada sosial dan budaya dalam lingkup yang luas (Sugihastuti dan Saptiawan, 2010: 82-83). Terdapat dua terminologi yang menggambarkan ruang kerja perempuan, yakni domestik dan publik. Lingkup ruang domestik hanya seputar aktivitas rumah tangga, sedangkan ruang publik melingkupi aktivitas di luar rumah, interaksi dengan masyarakat dan lingkungan kerja. Lingkup ruang domestik sangat berkaitan dengan perempuan, mengingat citra perempuan identik dengan ibu rumah tangga. Ruang publik didominasi dengan laki-laki karena fungsi-fungsi pencarian sumber daya ekonomi yang dilakukan laki-laki (Sugihastuti dan Saptiawan, 2010: 84). Ini artinya perempuan tidak hanya dicitrakan sebagai istri, ibu, dan ibu rumah tangga saja, tetapi juga perempuan bisa menentukan nasibnya sendiri, mau atau tidaknya terjun dalam ruang publik. Citra perempuan merupakan wujud gambaran spiritual dan tingkah laku keseharian yang tereksperesi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya, yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2000: 7).

Jepang merupakan salah satu negara yang melalui karya sastra dengan berani menghancurkan opini bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah. Hal ini terbukti dengan munculnya beberapa anime dengan tokoh wanita sebagai makhluk tangguh dan kuat. Anime yang termasuk dalam sastra kontemporer merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan film animasi/kartun Jepang. Kata tersebut berasal dari kata animation yang dalam pelafalan bahasa Jepang menjadi animeshon. Kata tersebut kemudian disingkat menjadi anime. Meskipun pada dasarnya anime tidak dimaksudkan khusus untuk animasi Jepang, tetapi kebanyakan orang menggunakan kata tersebut untuk membedakan antara film animasi buatan Jepang dan non-Jepang. Anime memiliki beragam cerita mulai dari hal-hal sepele yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari hingga permasalahan rumit yang tidak pernah terpikirkan.

Melalui anime Koutetsujou no Kabaneri yang disutradarai oleh Araki Tetsurou berhasil menghancurkan opini mengenai sosok perempuan yang lemah. Anime seri yang dirilis pada tanggal 8 April 2016 ini telah memenangkan berbagai penghargaan, seperti Best TV Anime, Best Soundtrack, Best Character Design, Best Screenplay, dan Best Studio dalam Newtype Anime Awards pada tahun itu. Tokoh yang bernama Mumei dalam anime tersebut digambarkan sebagai sosok anak kecil perempuan yang tangguh dan mampu melindungi orang-orang di sekitarnya. Koutetsujou no Kabaneri sendiri menceritakan mengenai suatu daerah yang terserang virus yang mengubah sebagian besar masyarakat menjadi kabane (mayat) yang hidup. Seseorang yang terkena gigitan kabane akan menjadi kabane, karena itulah jumlah kabane semakin bertambah. Satu-satunya cara mengalahkan

*kabane* ialah menembak atau menusuk jantung *kabane* tersebut. Hal itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan mengingat jantung *kabane* tidak bisa ditembus dengan pedang atau senjata biasa. Mumei adalah *kabaneri* (setengah kabane setengah manusia) yang menjadi prajurit pertama yang mampu menumpas *kabane* dengan mudah.

Citra perempuan dan kedudukan tokoh Mumei sebagai prajurit dalam anime ini sangat kuat, sehingga menjadikannya tokoh yang paling menonjol. Arti kedudukan atau status itu sendiri adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sedangkan peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1999: 118).

Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk mendeskripsikan citra dan kedudukan perempuan melalui tokoh Mumei dalam *anime Koutetsujou no Kabaneri*. Penelitian ini diberi judul oleh penulis "Citra dan Kedudukan Tokoh Mumei Sebagai Prajurit Perempuan dalam *Anime Koutetsujou no Kabaneri* Karya Araki Tetsurou".

Dalam keterpurukan masyarakat untuk memerangi para musuh yang berwujud *kabane*, tampil sosok perempuan bernama Mumei yang membangkitkan semangat, sehingga kemudian dipilih dan diangkat menjadi prajurit terkuat dan

- 1. Bagaimanakah citra perempuan pada tokoh Mumei dalam anime Koutetsujou no Kabaneri karya Araki Tetsurou?
- 2. Bagaimanakah perwujudan kedudukan dan peran tokoh Mumei sebagai prajurit dalam *anime Koutetsujou no Kabaneri* karya Araki Tetsurou?

Sesuai dengan kedua rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana citra perempuan dan kedudukan tokoh Mumei dalam *anime Koutetsujou no Kabaneri*.

#### 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif, sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Ratna (2013) menjelaskan bahwa secara etimologis deskripsi dan analisis memiliki arti menguraikan. Walaupun demikian, kata 'analisis', yang berasal dari Bahasa Yunani 'analyein' dengan 'ana' berarti 'atas' dan 'lyein' berarti 'lepas' atau 'urai', memiliki arti tambaha, tidak hanya sekedar menguraikan, namun juga memberikan pengertian dan juga penjelasan secukupnya. Metode deskriptif analisis diterapkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang berhubungan dengan citra perempuan dan kedudukan yang kemudian diikuti dengan pemaparan analisis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime Koutetsujou no Kabaneri yang merupakan karya sutradara Araki Tetsurou. Penulis akan melakukan observasi dengan cara menonton anime Koutetsujou no Kabaneri karya Araki Tetsurou. Data yang ditemukan akan diidentifikasi dengan cara mencari bagaimana citra perempuan, kedudukan, serta peran pada tokoh bernama Mumei dalam anime Koutetsujou no Kabaneri berdasarkan dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugihastuti. Dalam proses pengumpulan data berkaitan dengan citra perempuan dan kedudukan, penulis memakai kajian pustaka atau studi pustaka sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, baik melalui media buku, jurnal, maupun artikel online dengan cara membaca, memilah, dan lalu mencatatnya. Setelah itu data temuan diberi penjelasan sesuai dengan kajian teori bab ii, kemudian itarik kesimpulan.

#### 3. Temuan dan Pembahasan



Data temuan membuktikan bahwa citra diri Mumei dalam aspek fisik dicitrakan sebagai anak kecil, karena tubuhnya yang mungil. Walaupun Mumei masih anak-anak jika dibandingkan dengan para lawan bicaranya, Mumei adalah

BRAWIIAYA

sosok yang paling kuat di sana. Ekspresi pria kedua menunjukkan bahwa ia terkejut dengan kekuatan Mumei yang berhasil menaklukkan pria pertama hanya dalam hitungan detik, meskipun tubuh Mumei jauh lebih kecil dibandingkan pria tersebut.



Data temuan ini menunujukkan bahwa tak hanya fisiknya yang kuat, Mumei juga kuat secara psikis. Mumei tidak takut oleh beberapa pemeriksaan yang dilakukan pada tubuhnya. Sekalipun apabila Mumei takut, Mumei bertahan untuk menjadi kuat demi Biba yang dianggapnya sebagai kakak. Tidak ada nada ketakutan yang terdengar dari suara Mumei saat menjawab pertanyaan Biba, Mumei menjawab pertanyaan tersebut dengan nada tegas, yang berarti bahwa dirinya tidak takut sama sekali. Pujian Biba yang ditujukan kepada Mumei menjadi bukti utama bahwa Mumei kuat secara psikis.



Kesan pertama tokoh lain saat mengenal Mumei adalah sosok yang berhati dingin, namun seiring berjalannya waktu, orang-orang di sekitar Mumei

memahami bahwa Mumei bukanlah sosok yang jahat seperti apa yang sudah masyarakat tersebut pikirkan. Dalam ruang publik, sebagai prajurit terkuat yang ada dalam cerita, Mumei dengan ramah akan melakukan apa yang diminta oleh masyarakat selama hal tersebut bisa dilakukannya. Berdasarkan temuan di atas, Kajika meminta tolong pada Mumei, bukan pada Ikoma, meskipun Ikoma juga akan melawan kabane dari luar koutetsujou. Itu berarti Kajika percaya bahwa Mumei lebih berpotensi daripada Ikoma. Sifat Mumei yang ramah juga membuat Kajika tidak segan dalam meminta bantuan pada Mumei. Jadi, citra sosial perempuan dalam ruang publik yang tergambar pada Mumei adalah seorang anak kecil yang kuat dan ramah.



Melalui citranya sebagai prajurit yang kuat dan perannya dalam membantu masyarakat, Mumei yang awalnya tidak memiliki kedudukan yang berarti di tengah masyarakat yang berada dalam koutetsujou, secara langsung mendapatkan kedudukan dari Ayame. Ayame adalah sosok yang memegang kendali jalannya koutetsujou, karena merupakan keturunan dari salah satu penguasa. Kedudukan yang diberikan Ayame kepada Mumei mempengaruhi pandangan tokoh lain terhadap Mumei, sehingga Mumei lebih dihargai oleh masyarakat di sekitarnya. Kedudukan atau status yang didapat oleh Mumei sebagai prajurit berdasarkan temuan di atas adalah *assigned status*. Kedudukan ini diberikan kepada seseorang yang berjasa dalam memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Tidak hanya menjaga anakanak dari dua pria tersebut, Mumei yang dikenal dengan kekuatannya sebagai prajurit perempuan telah melindungi orang-orang yang ada di dalam *koutetsujou*, sehingga Ayame memberikan kedudukan yang pantas kepada Mumei.



Mumei mengembangkan kedudukannya sebagai sosok yang kuat dengan cara mengubah dirinya sendiri menjadi *kabaneri*. Hal itu Mumei lakukan agar mendapat kedudukan yang diinginkannya, yakni menjadi prajurit terkuat. Berdasarkan temuan di atas, kedudukan yang Mumei peroleh adalah *achieved status*. Kedudukan tersebut diperoleh dengan usaha-usaha yang disengaja. Mumei dengan sengaja meminta Biba untuk menjadikan dirinya sebagai *kabaneri* agar menjadi lebih kuat, hingga Mumei dikenal sebagai prajurit terkuat dalam *anime* ini. Tidak mudah untuk menjadi *kabaneri* dengan mesin yang diciptakan oleh Biba dan para ilmuwan lain. Dalam kalimat yang Mumei ucapkan, dapat dilihat bahwa Mumei sangat berkeinginan untuk menjadi kuat. Mumei yang masih anak kecil tidak bisa melakukan usaha lain, selain mengubah dirinya menjadi *kabaneri*. Hal itu yang membuat Mumei menghadapi rasa takut menjadi *kabane* sepenuhnya.

BRAWIJAYA

Begitulah usaha Mumei untuk mengembangkan kedudukannya, mengubah dirinya sendiri menjadi *kabaneri* dan menghadapi ketakutannya.



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa Mumei melaksanakan peran yang disesuaikan. Pelaksanaan peran ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran tersebut terjadi bukan karena faktor pelakunya saja, tetapi karena adanya kondisi dan situasi yang menyebabkan seseorang melakukan peran. Mumei melakukan perannya sebagai prajurit karena masyarakat membutuhkan ketangkasan Mumei dalam membasmi *kabane*, meskipun sebenarnya Mumei hanya gadis biasa pada umumnya.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap citra, kedudukan, dan juga peran tokoh Mumei sebagai prajurit perempuan dalam *anime Koutetsujou no Kabaneri* karya Araki Tetsurou untuk melihat bagaimana citra perempuan yang tercermin berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Sugihastuti, menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan hasil analisis dari penelitian yang telah penulis lakukan ini. Maka dari itu, penulis menyimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:.

BRAWIJAYA

- 1. Citra diri perempuan berupa aspek fisik tokoh Mumei dicitrakan sebagai anak kecil yang masih polos, namun di balik sifat polos dan tubuh mungilnya, Mumei memiliki kekuatan yang sangat hebat sehingga tak kalah dari prajuritprajurit pria yang lainnya. Tak hanya itu, Mumei juga pandai mengasuh anakanak, sehingga Mumei bisa dikatakan memiliki citra fisik yang juga dimiliki oleh perempuan lain pada umumnya.
- 2. Citra diri perempuan berupa aspek psikis tokoh Mumei dicitrakan sebagai perempuan dengan psikis kuat, Mumei tak mudah takut dengan hal lain. Meski bisa dibilang kuat, Mumei meiliki rasa takut akan satu hal, yaitu ketakutannya akan menjadi kabane sepenuhnya.
- 3. Citra Sosial yang tergambar pada tokoh Mumei hanya terlihat pada ruang publik saja, sedangkan dalam ruang ligkup domestik tidak digambarkan dengan jelas, mengingat Mumei tidak lagi memiliki keluarga. Dalam ruang lingkup publik, Mumei dikenal sebagai sosok penolong, ceria, serta pemberani oleh masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu, masyarakat yang awalnya takut dengan Mumei sebagai kabaneri, kini sudah berbalik menerima keberadaan Mumei.
- 4. Melalui citra perempuan yang tergambar pada tokoh Mumei, kedudukan yang diperoleh tokoh Mumei sebagai prajurit perempuan adalah achieved status dan assigned status. Assigned status Mumei diperoleh dari Ayame. Ayame memberikan status kepada Mumei sebagai pelindung koutetsujou bukan tanpa sebab, Mumei telah menolong warga sekitar dengan membunuh kabane dengan jumlah yang tak terhitung banyaknya. Achieved status Mumei diperoleh

5. Peran yang dilaksanakan oleh Mumei adalah *actual roles* atau peran yang disesuaikan. Mumei melakukan perannya sebagai prajurit perempuan saat *kabane* menyerang, namun ketika tidak ada serangan dari *kabane*, Mumei hanya menjadi gadis periang pada umumnya.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain yang membaca penelitian ini. Saran tersebut adalah untuk penelitian selanjutnya, jika sumber data yang digunakan adalah *anime Koutetsujou no Kabaneri* dengan subjek yang sama, maka penulis menyarankan untuk meneliti tokoh Mumei berdasarkan sifat-sifatnya menggunakan teori maskulinitas.

# BRAWIJAYA

#### Daftar Referensi

- Adi, Rochani Ida. 2011. Fiksi Populer: Teori Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Alfianika, Ninit. 2016. Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Alwi, Hasan. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajanegara, Soenarjati. 1995. Citra Wanita dalam Lima Novel Terbaik Sinclair Lewis dan Gerakan Wanita di Amerika. Depok: Fakultas Sastra Uniersitas Indonesia.
- Endraswara, Suwardi . 2011. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS.
- Horton, P.B., dan Hunt, C.L. 1999. Sosiologi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar, 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasi, Dorce. 2017. Citra Perempuan dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany Kajian Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Pratista, H. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. Pengantar Gender dan Feminisme. Jakarta: Garudhawaca
- Rosyadi, Tangguh Prawiro. 2016. Kedudukan dan Peran Tokoh Mikasa Ackerman Sebagai Prajurit Perempuan Dalam Anime Attack On Titan Season 1 Karya Sutradara Tetsuro Araki. Malang: Universitas Brawijaya.
- Satoto, Soediro. 1992. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: UNS Press.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjiman, Panuti. 1991. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti dan Saptiawan. 2010. Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sasta Feminis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.



Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Koutetsujou no Kabaneri. http://kabaneri.com. Diakses pada 1 Mei 2018

*Newtype Anime Award.* https://manga.tokyo/news/kabaneri-of-the-iron-fortress-wins-5-awards-including-best-anime. Diakses pada 1 Mei 2018.



#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka ini meliputi citra perempuan, kedudukan, serta peran sebagai pembantu untuk menganalisis data yang ditemukan oleh penulis. Tak hanya itu, penulis juga menjelaskan mengenai mise en scene, sinematografi, bebrapa penelitian terdahulu, juga tokoh dan penokohan, sehingga mempermudah penulis dalam memecahkan rumusan masalah.

#### 2.2 Citra Perempuan

Karya sastra dapat memberikan model-model peran, menyaring identitas perempuan seperti apakah perempuan itu, mengaktualisasikan dengan identitasnya yang tidak tergantung dengan laki-laki. Kata citra diambil dari gambarangambaran citraan yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pengecapan tentang wanita (Sugihastuti, 2000: 45). Citra perempuan merupakan wujud gambaran spiritual dan tingkah laku keseharian yang tereksperesi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya, yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2000: 7).



## BRAWIIAYA

#### 2.2.1 Citra Diri Perempuan

Citra diri perempuan terwujud sebagai sosok individu yang mempunyai pendirian dan pilihannya sendiri atas seluruh aktivitasnya. Citra diri perempuan memperlihatkan bahwa apa yang dipandang sebagai perilaku wanita bergantung pada bagaimana aspek fisis dan psikis diasosiasikan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Sugihastuti, 2000: 113).

Citra diri perempuan dibagi menjadi dua aspek yang berbeda, yaitu citra fisis dan citra psikis perempuan. Dalam aspek fisis, citra perempuan khas dilihat melalui pengalaman-pengalaman tertentu yang hanya dialaminya dan tidak dialami oleh pria, misalnya melahirkan dan merawat anak (Sugihastuti, 2000: 85). Dan masa perkawinan dapat mengisyaratkan bahwa secara fisis, perempuan ditunjukan sebagai perempuan dewasa. Menurut Kartoni (dalam Sugihastuti, 2000: 100), dalam aspek psikis, kejiwaan perempuan dewasa oleh sikap pertanggungjawaban penuh terhadap diri sendiri, nasib sendiri, dan pembentukan diri sendiri. Pengungkapan citra diri perempuan yang dilakukan dengan konsep representasi ini bersifat kualitatif, sehingga jenis data yang diambil pun bersifat kualitatif, misalnya data yang mendeskripsikan citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam masyarakat di sekitar tokoh.

#### 2.2.2 Citra Sosial Perempuan

Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang berhubungan erat dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tempat perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antar manusia. Kelompok masyarakat yang dimaksud ialah kelompok keluarga dan



kelompok masyarakat luas. Citra sosial perempuan dalam sikap sosialnya

terbentuk karena pengalaman pribadi, pengalaman budaya, dan pengalaman

#### 2.3 Kedudukan (*Status*)

Kedudukan berarti status, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kedudukan sering dibedakan antara pengertian kedudukan (status) dan kedudukan sosial. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang dalam



lingkungan pergaulannya, serta hak-hak dan kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukankedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang mudah kedua istilah tersebut akan digunakan dalam pengertian yang sama, yaitu kedudukan.

Menurut Soekanto (2012:masyarakat 211), pada umumnya mengembangkan tiga macam kedudukan, yaitu sebagai berikut

- 1. Ascribed status, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Pada umumnya ascribed status dijumpai pada masyarakat dengan sistem lapisan tertutup, misalnya masyarakat feodal, atau masyarakat tempat sistem lapisan bergantung pada perbedaan rasial.
- 2. Achieved status, yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Misalnya, setiap orang dapat menjadi seorang dokter asalkan memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut bergantung pada yang bersangkutan bisa atau tidak menjalaninya. Apabila yang bersangkutan tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut, ia tidak akan mendapat kedudukan yang diinginkan.
- 3. Assigned status, merupakan kedudukan yang diberikan kepada seseorang. Kedudukan ini mempunyai hubungan yang erat dengan achieved status.



Artinya, suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

#### **2.4 Peran** (*Role*)

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2002: 286-269).

Berdasarkan cara mendapatkannya, peran sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Peran bawaan (*Ascribed Roles*) adalah peran yang didapatkan seseorang secara otomatis dan bukan karena usaha atau prestasi yang dilakukannya. Jadi, peran bawaan adalah peran yang melekat pada dirinya, tidak membutuhkan usaha dalam memperoleh peran tersebut. Contohnya, peran sebagai orangtua, peran sebagai bapak atau ibu, peran sebagai anak, dan sebagainya. Peran ini ada dengan sendirinya dan tidak dapat dihindari karena merupakan dampak dari status bawaannya.

Peran pilihan (Achieved Roles) adalah peran dari seseorang yang diperoleh melalui suatu usaha, sehingga setiap orang bebas menentukan perannya sendiri sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya, peran sebagai dokter, guru, tentara, atau petani. Peran pilihan ini harus disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya dan yang sudah berhasil diraihnya.

Dilihat dari cara pelaksanaannya, peran sosial dapat dibedakan menjadi berikut ini:

- Peran yang diharapkan (Expected Roles) merupakan peran yang diharapkan oleh masyarakat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan lengkap, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Contohnya, peran seorang polisi, hakim, jaksa, dan pengacara. Peran-peran tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan tidak boleh ditawar-tawar karena terkait dengan hak asasi seseorang.
- b. Peran yang disesuaikan (Actual Roles) adalah suatu peran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran ini terjadi bukan karena faktor manusia atau pelakunya saja, tetapi karena adanya kondisi dan situasi yang menyebabkan seseorang melakukan suatu peran. Contohnya, peran seorang pelawak yang memerankan tugasnya sebagai pelawak sewaktu di panggung, tetapi saat berkumpul dengan keluarga tidak akan menyampaikan pesan dengan lawakan.

Peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena berungsi untuk memberi arahan pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai, dan pengetahuan, kemudian dapat mempersatuan masyarakat, serta



BRAWIIAYA

menghidupkan sistem pengendali sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

### 2.5 Tokoh dan Penokohan

Cerita fiksi pada dasarnya mengisahkan seseorang atau beberapa orang yang menjadi tokoh. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam peristiwa cerita (Sudjiman, 1991: 16). Sebagai subjek yang menggerakkan jalan cerita, tentunya tokoh dilengkapi dengan watak atau karakteristik. Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita lain (Sudjiman, 1991: 23). Melalui watak itulah tokoh mampu melakukan aksi tertentu sehingga menghidupkan cerita. Penokohan adalah penyajian watak, penciptaan citra, atau pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan sebagai tokoh cerita. Salah satu caranya adalah dengan memberi nama tokoh tersebut.

Ada beberapa metode penokohan, Pertama, menurut Hudson (dalam Sugihastuti, 2013: 50), metode analitik atau metode langsung. Pengarang melalui narator merupakan sifat-sifat, hasrat, pikiran, dan perasaan, kadang disertai komentar tentang watak tersebut. Metode ini memang sederhana, tetapi tidak membangun imajinasi pembaca. Pembaca tidak dirangsang untuk membentuk bagaimana penggambaran tentang tokoh tersebut.

Kedua, metode tidak langsung yang disebut juga metode ragaan atau dramatik. Watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, percakapan, dan perlakuan tokoh yang disajikan pengarang melalui narator. Watak juga

disimpulkan dari penampilan fisik tokoh, gambaran lingkungannya, serta pendapat dan percakapan tokoh-tokoh lain. Metode ini lebih hidup dalam merangsang pembaca menggambarkan watak tokoh tersebut, sehingga para kritikus modern beranggapan bahwa secara intrinsik metode dramatik lebih bermutu tinggi dibandingkan dengan metode analitik.

Ketiga, menurut Kenney (dalam Sugihastuti 2013: 51), metode kontekstual. Dalam metode ini, watak tokoh dapat disimpulkan dari bahasa yang digunakan narator saat mengacu pada tokoh cerita.

### 2.6 Mise en-Scene dan Sinematografi

### 2.6.1 Mise en-Scene

Objek penelitian yang penulis kaji adalah sebuah *anime*. Untuk mempermudah penelitian, penulis juga menggunaka teori *mise en scene*, yang pada umumnya teori ini digunakan untuk membedah suatu kara sastra film.

Mise en scene adalah istilah dari bahasa Prancis yang berarti meletakkan scene. Mise en scene adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film (Prastita, 2008: 61).

Adapan beberapa aspek utama yang terdapat dalam *mise en scene mise en scene* (Prasista, 2008: 61-84), antara lain :

### 1. Setting

Dalam suatu film, yang disebut dengan *setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya. *Setting* dibuat senyata mungkin sesuai dengan konteks ceritanya.



### 2. Kostum dan tata rias wajah

Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya, seperti topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan lain sebagainya. Kostum merupakan aspek paling mudah untuk menentukan periode atau waktu serta wilayah atau ruang. Fungsi dari kostum ialah:

### a) Penunjuk ruang dan waktu

Melalui kostum yang dipakai pemain, penonton bisa menentukan periode atau waktu serta wilayah dan ruang dari suatu film.

### b) Petunjuk status sosial

Melalui kostum dapat terlihat kelas atau status sosial dari para pelaku cerita.

### 3. Pencahayaan

Pencahayaan berperan penting dalam suatu film. Tanpa cahaya segala sesuatu tidak akan memiliki suatu wujud. Dalam suatu film, tata cahaya dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yaitu kualitas, arah, sumber, serta warna cahaya.

### 4. Para pemain dan pergerakannya (akting)

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan sebuah film adalah performa seorang pemain (akting). Selain itu karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi. Penampilan seorang aktor di dalam film dapat dibagi menjadi dua, yaitu



BRAWIJAYA

visual dan audio. Secara visual menyangkut dua aspek, antara lain adalah gerak tubuh (gesture) serta ekspresi wajah.

### 2.6.2 Sinematografi

Di dalam meneliti sebuah film, penulis perlu memaknai adegan yang terekam secara visual, karena pesan yang disampaikan dalam film itu terangkum dalam tiap-tiap adegan dan bersiat spontan. Oleh karena itulah penulis menggunakan teori sinematograi yang diketahui bisa mendukung antara visi dari sutradara dengan skenario dalam film.

Di dalam Sinematografi terdapat dimensi jarak kamera yang ikut mempengaruhi akting para pemain. Karena dalam mise en scene tidak dijelaskan mengenai jarak kamera, penulis juga menggunakan sinematografi yang dapat memperlihatkan gerak tubuh dan ekspresi wajah pemain melalui pengambilan short shot dan long shot.

Sinematografi adalah tentang bagaimana merekam unsur-unsur visual sebuah film ke dalam video. Menurut Prasista (2008: 105-106) dalam sinematografi jarak kamera terhadap suatu objek adalah sebagai berikut :

### 1. Extreme Long Shot (ELS)

Digunakan apabila seseorang mengambil gambar yang sangat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar.

### 2. Long Shot (LS)

Digunakan ketika menampilkan manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu.

### 3. *Medium Long Shot* (MLS)



Digunakan untuk memperkaya keindahan gambar. Dari posisi LS di-*zoom* sehingga gambar menjadi terlihat lebih padat.

### 4. *Medium Shot* (MS)

Digunakan sebagai pemilihan komposisi terbaik untuk syuting wawancara. Selain itu memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala.

### 5. *Middle Close Up* (MCU)

Dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala.

### 6. *Close Up* (CU)

Digunakan untuk menunjukkan komposisi gambar yang paling populer dan berguna, yaitu memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala.

### 7. Extreme Close Up (ECU)

Shot ini merupakan pola kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek.

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Referensi maupun penelitian terdahulu diperlukan oleh penulis agar dapat membandingkan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan tiga penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan topik yang dibahas. Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tangguh Prawiro Rosyadi dengan judul Kedudukan dan Peran Tokoh Mikasa Ackerman Sebagai Prajurit Perempuan Dalam Anime Attack On Titan Season 1 Karya Sutradara Tetsuro Araki dari Universitas



Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangguh Prawiro adalah membahas kedudukan tokoh serta objek material yaitu berupa *anime*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dengan Tangguh Prawiro adalah kajian dan objek yang digunakan dan citra perempuan yang dibahas dalam penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan objek *anime Koutetsujou no Kabaneri*, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Tangguh Prawiro adalah *anime Attack On* 

Penulis juga menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dorce Kasi dengan judul Citra Perempuan dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany Kajian Kritik Sastra Feminis dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2017. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana citra perempuan dalam novel yang dijadikan objek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan kajian struktural, kritik sastra feminis, dan citra perempuan dengan metode deskriptif analisis dalam cakupan kualitatif. Dari penelitian tersebut, citra perempuan dibahas melalui tokoh bernama Irewa, Jingi, Ibu Selvi, suster Karolin, dan suster Wawuntu. Secara fisik, Irewa dicitrakan sebagai remaja kulit hitam, menarik, dan cantik, meskipun baru remaja, sudah melahirkan tiga orang anak dan tiga kali keguguran. Tokoh bernama Jingi secara fisik dicitrakan sebagai saudara kembar Irewa, Jingi tampak lebih kuat, sehat, dan bersih dibandingkan dengan Irewa setelah menikah. Ibu Selvi secara fisik dicitrakan lebih tua dari Irewa dan Jingi, sudah memiliki dua orang anak yang sudah dewasa. Secara fisik kedua suster, yakni Karolin dan Wawuntu dicitrakan sebagai perawat muda di Aitubu yang merawat Jingi hingga dewasa.

Secara psikis, Irewa mengalami beban hidup setelah menikah, tetapi mampu menentukan nasibnya sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan anak-anaknya. Jingi dicitrakan sebagai tokoh yang hidupnya mudah tanpa ada masalah yang terlalu besar, sehingga selalu bahagia sejak kecil hingga



dewasa. Ibu Selvi dicitrakan sebagai kepala distrik Yar yang bertanggung jawab sebagai seorang ibu dan peduli terhadap kesehatan anak kecil, remaja, dan sesama perempuan, sedangkan suster Karolin dan suster Wawuntu bertanggung jawab sebagai perawat dan ibu. Citra sosial perempuan dalam bidang domestik dalam novel tersebut menggambarkan pekerjaan yang dikerjakan Irewa dalam rumah tangganya. Dalam ruang domestik ini, Irewa dicitrakan sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, serta sebagai ibu rumah tangga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorce Kasi adalah membahas citra perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorce Kasi adalah kajian dan objek material serta penelitian tersebut fokus pada citra perempuan. Objek material penelitian sebelumnya adalah novel, sedangkan objek penelitian ini adalah anime.





### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu, penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan mengggunakan anime sebagai sumber data. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, kelompok, atau suatu kondisi mengenai pemikiran maupun suatu peristiwa yang terjadi.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses *inquiry* yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Menurut Moleong (2000: 3), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang diamati, dilakukan dalam kondisi ilmiah dan bersifat sebagai penemuan. Penelitian kualitatif ini juga mengarah pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh. Setelah data penelitian diamati untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang dibahas sehingga muncullah suatu penemuan yang baru.

Dengan metode ini penulis akan membahas tentang kedudukan dan citra diri peran tokoh Mumei sebagai prajurit perempuan dalam *anime Koutetsujou no Kabaneri* karya Araki Tetsurou dengan cara mengumpulkan data-data berupa dialog dan adegan dalam *anime* tersebut.

Data dan Sumber Data

Menurut Alfianika (2016: 122), sumber data adalah asal dari mana data tersebut diperoleh. Data di sini adalah kata-kata tertulis yang berasal dari adegan yang telah diamati dari suatu objek penelitian dan digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Sumber data yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah anime Koutetsujou no Kabaneri karya Araki Tetsurou yang berupa data dialog dan adegan tokoh Mumei sebagai objek penelitian. Peneliti membagi sumber data menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu anime Koutetsujou no Kabaneri karya Araki Tetsurou, yang tayang pada tanggal 8 April 2016 dan berjumlah 12 episode.
- b. Sumber data sekunder, yang terdiri dari berbagai macam referensi yang penulis gunakan sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini. Referensi tersebut berasal dari jurnal yang menjelaskan tentang citra perempuan untuk mendukung penelitian ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pustaka sebagai metode pengumpulan data. Menurut Zed (2008: 3), riset kepustakaan atau studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka di mana peneliti membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Secara garis besar, metode pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data dari berbagai macam sumber dan data-data yang diperoleh guna membantu analisis suatu penelitian. Di sini penulis menggunakan metode pustaka dengan mengumpulkan dan mencatat data-data berupa adegan dan dialog oleh para tokoh.

Langkah-langkah pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian ini antara lain:

- Menonton keseluruhan anime Koutetsujou no Kabaneri karya Araki
   Tetsurou yang berjumlah 12 episode dan mengamati adegan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
- Mengambil potongan adegan dan dialog yang mengandung unsur yang dibahas dalam penelitian.
- 3. Mengidentifikasi dan memilah data-data yang dikumpulkan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pemisahan atau perpecahan sesuatu dari suatu keseluruhan menjadi beberapa bagian yang setiap bagian tersebut diperiksa untuk mengetahui sifat, proporsi, fungsi, serta keterkaitannya (Husein, 2005: 352). Analisis data dilakukan untuk mempermudah dalam proses penulisan penelitian.

Langkah-langkah yang penulis gunakan untuk meneliti data untuk mempermudah pekerjaan penulis menganalisis data, antara lain;

- 1. Menonton dan memahami data-data yang digunakan utnuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang penulis lakukan.
- 2. Penulis memilah data-data yang ditemukan, yaitu berupa adegan dan dialog sesuai dengan rumusan masalah yang penulis bahas.
- 3. Mengkaji data yang telah ditemukan. Deskripsi ini kemudian akan diuraikan berdasarkan klasifikasi dalam berbagai bidang dengan dukungan sumber data yang mengacu pada citra perempuan, kedudukan dan peran, tokoh dan penokohan, serta mise-en-scene untuk memperkuat analisis yang dilakukan.
- 4. Menyimpulkan dan membuat laporan hasil analisis yang telah dilakukan tentang citra dan kedudukan tokoh Mumei sebagai prajurit perempuan dalam anime Koutetsujou no Kabaneri karya Araki Tetsurou.



### **BAB IV**

### TEMUAN DAN BAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai citra perempuan dan kedudukan tokoh Mumei sebagai prajurit berdasarkan analisis-analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, juga termasuk sinopsis serta tokoh dan penokohan yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

### 4.1 Sinopsis Anime Koutetsujou no Kabaneri

Berawal dari virus yang menyerang suatu negara yang menyebabkan sebagian besar para penduduknya berubah menjadi kabane (mayat hidup), Mumei serta penduduk lain yang tidak terkena gigitan kabane dan terjangkit oleh virus tersebut melakukan perjalanan menuju Kongokaku menggunakan kereta. Mumei adalah remaja perempuan yang sangat tangguh dan terlihat berpengalaman dalam membasmi kabane. Tempat yang dituju merupakan tempat penelitian kabane serta merupakan tempat yang paling aman di negara tersebut. Dalam perjalanan menuju Kongokaku, Mumei bertemu dengan beberapa orang yang kemudian dianggap sebagai teman. Menumpas kabaneri bukanlah hal yang mudah. Satu-satunya cara ialah menembus jantung kabaneri dengan senjata, namun jantung kabaneri sedikit berbeda, di jantungnya terdapat pelindung yang sulit untuk ditembus dengan senjata biasa. Ada seorang remaja laki-laki, bernama Ikoma melakukan eksperimen dalam membuat senjata yang mampu menembus jantung kabaneri dengan sekali tembak. Sayangnya ketika Ikoma berhasil membuat senjata itu,

bagian tubuhnya terkena gigitan oleh *kabane*. Keinginan untuk tetap hidup membuat Ikoma berusaha dengan keras menahan serangan virus tersebut, sehingga mengubahnya menjadi *kabaneri* (setengah *kabane*, setengah manusia).

Penduduk yang lain mulai takut akan kehadiran Ikoma, mengusir Ikoma keluar dari kereta, karena mengira Ikoma telah menjadi *kabane*. Mengetahui hal tersebut, Mumei membela Ikoma dengan menjelaskan dan menunjukkan bahwa baik Mumei dan Ikoma adalah *kabaneri*. Sebagian besar penduduk tetap menolak keberadaan *kabaneri* di dalam kereta, karena berpikir bahwa itu adalah hal yang membahayakan. Seiring berjalannya waktu, penduduk bisa menerima kehadiran Mumei dan Ikoma sebagai *kabaneri*, karena hanya Mumei dan Ikoma yang bisa diandalkan sebagai prajurit terkuat dibandingkan dengan yang lainnya.

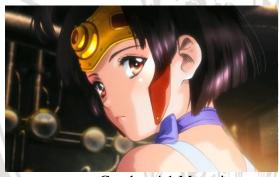
Sesampainya di Kongokaku, Mumei dan kawan-kawannya bertemu dengan Biba, pria yang sudah dianggap sebagai kakak oleh Mumei. Tak lama setelah itu, Ikoma menyadari bahwa ada perubahan yang terjadi pada diri Mumei. Ternyata di balik perubahan sikap Mumei tersebut, Biba memanfaatkan kekuatan Mumei untuk membuat seluruh penduduk menjadi *kabane*, sehingga Biba bisa mendirikan negaranya sendiri. Terkuak alasan mengapa Mumei bisa menjadi *kabaneri* tanpa terkena gigitan dari *kabane*, yaitu dengan disuntikkan virus tersebut oleh Biba. Biba membuat Mumei menjadi kehilangan kesadaran sisi manusianya, sehingga Mumei menjadi *kabane* sepenuhnya dan menyerang masyarakat. Ikoma yang tahu akan hal itu, memutuskan untuk mengembalikan kesadaran Mumei dengan cara melawan Mumei serta membunuh Biba. Ikoma berhasil melakukan keduanya, hingga pada akhirnya Mumei serta seluruh

penduduk yang masih hidup kembali melanjutkan perjalanannya untuk mencari tempat lain yang lebih aman dari serangan kabane.

### 4.2 Tokoh dan Penokohan

Penulis akan mendeskripsikan tokoh Mumei dan beberapa tokoh yang berhubungan dengan Mumei, tokoh-tokoh tersebut yang akan menentukan bagaimana citra, kedudukan, serta peran Mumei di masyarakat dalam anime Koutetsujou no Kabaneri.

### 1. Mumei



Gambar 4.1 Mumei

: 君は。。 Ikoma :無名。 Mumei

:無名?それ名前なのか? Ikoma

: ウフフ。。いいでしょう?兄様が付けてくれ Mumei

たんだ。

: kimi wa? Ikoma Mumei : Mumei.

: Mumei? Sore namae na no ka? Ikoma

Mumei : ufufu.. ii deshou? Ani sama ga tsukete kuretanda.

Ikoma : Kau? Mumei : Mumei.

Ikoma : Mumei? Apakah itu namamu?



BRAWIJAYA

Mumei : ufufu.. bagus 'kan? Itu nama pemberian kakakku. (*Koutetsujou no Kabaneri* episode 1, 12:53-13:04)

Mumei adalah tokoh utama perempuan pada *anime Koutetsujou no Kabaneri*, yang juga anak perempuan yang kuat dan tangguh. Melalui dialog di atas terlihat betapa cerianya Mumei saat berbicara. Sejak kecil Mumei telah kehilangan orang tua akibat serangan *kabane*. Ibunya tewas setelah melindunginya. Ketika Mumei kecil hampir diserang oleh *kabane*, munculah Biba untuk melindunginya. Biba menawarkan cara bagaimana Mumei bisa menjadi kuat, yaitu dengan menjadi *kabaneri*. Mumei yang menganggap Biba sebagai penyelamatnya, setuju akan penawaran Biba tersebut.

### 2. Ikoma



Gambar 4.2 Ikoma

Ikoma : たたりなんかじゃない。ウイルスが脳に届か

なければ大丈夫なんだ

Ikoma : tatari nanka janai. Uirus ga nou ni

todokanakereba daijoubu nanda.

Ikoma : Ini bukanlah kutukan. Apabila virus tidak sampai

ke otak, aku akan baik-baik saja.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 1, 20:08-20:17)

Ikoma merupakan tokoh utama dalam *anime* ini, dialog di atas menunjukkan bahwa Ikoma memiliki keinginan kuat dan pantang menyerah. Adiknya terbunuh

oleh kabane semasa kecilnya, sehingga Ikoma memiliki dendam yang sangat besar kepada *kabane*. Hal itu mendorongnya untuk membuat senjata yang mampu menembus jantung kabane. Berkat keberhasilannya tersebut, Ikoma mampu membunuh banyak kabane. Ikoma menjadi kabaneri setelah terkena gigitan kabane, namun ia berhasil mengontrol virus yang menjalar ke tubuhnya. Ikoma dan Mumei inilah yang berperan banyak dalam melindungin masyarakat dari serangan kabane. Tidak hanya itu, Ikoma juga yang berhasil membunuh Biba dan menyelamatkan Mumei dari pengendalian Biba.

### 3. Biba



Gambar 4.3 Biba

Pria 1 :助けてくれ。。

:お前は嘘を言ったな。私を売ると最初から決 Biba

めていたはずだ。お前は弱い。

Pria 1 : tasukete kure..

Biba : omae wa uso wo itta na. Watashi wo uru to

saisho kara kimeteita hazu da. Omae wa yowai.

Pria 1 : tolong aku..

Biba : Kau telah mengatakan kebohongan. Dari awal

kau sudah berniat untuk mengkhianatiku. Kau

lemah.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 8, 11:56-12:06)



Berdasarkan dialog di atas, Biba merupakan sosok yang kejam, membunuh tanpa ampun semua yang melawannya, meskipun yang menjadi lawannya juga manusia. Biba merupakan pimpinan dari pasukan peneliti kabane yang bertempat di Kongokaku. Pria ini mengubah beberapa orang menjadi kabaneri, termasuk Mumei, untuk memperkuat pasukannya. Biba memiliki tujuan untuk menguasai negara tersebut dan mampu mengendalikan seluruh kabane. Rencananya tersebut akan berhasil apabila tidak ada kehadiran Ikoma. Biba mati setelah kalah dari pertempuran melawan Ikoma.

### 4. Ayame



Gambar 4.4 Ayame

:きけんです!降りてください Pria 1 お止めください、あやめ様。 Pria 2

Pria 1 : kiken desu! Orite kudasai. Pria 2 : oyame kudasai, Ayame sama.

Pria 1 : Bahaya! Tolong turunkan (senjatanya).

Pria 2 : Tolong berhenti, Ayame sama. (Koutetsujou no Kabaneri episode 3, 16:01-16:05)

Dialog di atas menunjukkan bahwa Ayame merupakan sosok yang penting di dalam masyarakat. Ayame merupakan anak dari salah satu petinggi di negara



tersebut. Ayame inilah yang memegang kunci untuk mengendalikan jalannya kereta. Dialog di atas membuktikan bahwa Ayame merupakan orang penting dalam masyarakat, Ayame adalah sosok yang dilindungi oleh banyak orang. Saat masyarakat berusaha mengusir Ikoma dan Mumei keluar dari kereta, gadis ini memberikan penjelasan agar masyarakat mengubah pikirannya mengenai hal itu. Sebagai kabaneri, Mumei dan Ikoma tidak lagi memakan makanan manusia, melainkan darah. Ayame adalah tokoh yang pertama kali setuju untuk memberikan darahnya sebagai makanan untuk Mumei dan Ikoma.

### 5. Kajika



Gambar 4.5 Kajika

一つです!また夕方に配りますから! Kajika

: hitori hitotsu desu! Mata yuugata kubarimasu kara! Kajika

Kajika : tiap orang masing-masing satu! Nanti malam

akan dibagikan (makanan) lagi.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 3, 04:28-04:35)

Kajika merupakan tokoh yang memiliki sifat keibuan, yang Kajika lakukan di koutetsujou adalah membagikan makanan, memasak dan mengasuh anak-anak yang sudah tidak memiliki keluarga. Kajika merupakan salah satu dari teman Ikoma. Kecintaannya pada anak-anak membuat Kajika tanpa segan mendekati Mumei saat pertama kali mengetahui bahwa Mumei adalah *kabaneri*.



### 4.3 Citra Perempuan Tokoh Mumei

Citra perempuan merupakan wujud gambaran spiritual dan tingkah laku keseharian yang tereksperesi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya, yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2000: 7).

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya akan menggunakan dialog dalam meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan citra perempuan pada tokoh Mumei, tetapi penulis juga akan menggunakan poin-poin yang terdapat pada *mise en scene* untuk membantu penulis memecahkan permasalahan.

### 4.3.1 Citra Diri Perempuan pada Tokoh Mumei

Citra diri perempuan memperlihatkan bahwa apa yang dipandang sebagai perilaku wanita bergantung pada bagaimana aspek fisis dan psikis diasosiasikan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Sugihastuti, 2000: 113). Citra diri perempuan dibagi menjadi dua aspek yang berbeda, yaitu citra fisis dan citra psikis perempuan.

### 4.3.1.1 Aspek Fisis

Dalam karya sastra, citra fisis perempuan dipresentasikan dengan gambaran fisis wanita yang memiliki hubungan terhadap pengembangan tingkah lakunya.



### Temuan 1

Citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik termasuk di dalamnya penampilan seseorang secara umum, ukuran tubuh, cara berpakaian, model rambut, dan pemakaian kosmetik. Secara fisik, sesuai dengan ukuran tubuhnya yang mungil, Mumei dicitrakan sebagai anak kecil yang terlihat lemah dan keberadaannya tidak berpengaruh bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga tak jarang Mumei diremehkan oleh beberapa tokoh di dalam *anime* tersebut.





Gambar 4.6 Pria 1 meremehkan Mumei

Gambar 4.7 Mumei menghajar pria 1

Pria 1 : 子供の出る幕ではない!

Pria 2 : なに?!

Mumei: 気安く触んないでよね。

Pria 1 : Kodomo no derumaku dewanai!

Pria 2 : Nani?!

Mumei : Kiyasuku sawannaide yo ne.

Pria 1 : Ini bukan urusan anak kecil!

Pria 2 : Apa?!

Mumei : Jangan seenaknya menyentuhku. (*Koutetsujou no Kabaneri* episode 2, 04:29-04:41)

Dialog di atas membuktikan bahwa citra diri Mumei dalam aspek fisik dicitrakan sebagai anak kecil, karena tubuhnya yang mungil. Walaupun Mumei masih anak-anak jika dibandingkan dengan para lawan bicaranya, Mumei adalah sosok yang paling kuat di sana. Ekspresi pria kedua menunjukkan bahwa ia



BRAWIJAYA BRAWIJAYA terkejut dengan kekuatan Mumei yang berhasil menaklukkan pria pertama hanya dalam hitungan detik, meskipun tubuh Mumei jauh lebih kecil dibandingkan pria tersebut.

### Temuan 2

Karakteristik fisik dalam citra diri yang terlihat pada Mumei adalah cara berpakaiannya. Pakaian Mumei saat bertempur melawan *kabane* berbeda dengan pakaian yang dikenakan dalam kesehariannya. Pakaian tersebut membantu Mumei untuk bergerak lebih leluasa saat membasmi *kabane*. Berdasarkan cara berpakaian Mumei tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Mumei dicitrakan sebagai sosok yang kuat. Hal tersebut didukung dengan dialog dari Ikoma saat melihat Mumei dengan pakaian tempurnya untuk kali pertama.



Gambar 4.8 Mumei bertemu dengan Ikoma

Mumei : やあ、何か感じ変わった?

Ikoma : そっちこそその. . . 強いんだ

Mumei : Yaa, nanka kanji kawatta? Ikoma : Socchi koso sono... tsuyoinda.

Mumei : Hei, rasanya kau sedikit berbeda?

Ikoma : Kau juga, kau kuat.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 2, 08:47-08:56)

Dialog di atas menunjukkan bahwa citra diri perempuan pada sosok Mumei berdasarkan aspek fisik adalah Mumei terlihat kuat dengan kostum berperangnya. Begitu melihat Ikoma, Mumei segera menyadari bahwa Ikoma bukanlah sosok yang sama seperti pertemuan yang pertama kali. Mumei dan Ikoma bertemu pertama kali saat Mumei sedang tidak menunjukkan kemampuan berperangnya. Ikoma terlihat sangat terkejut dan kagum secara bersamaan saat mengetahui ketangkasan Mumei membasmi kabane dan penampilan Mumei yang berbeda, sehingga membuat Ikoma memuji Mumei sebagai sosok yang kuat. Kuatnya citra fisik Mumei inilah yang akan mempengaruhi kedudukan dan peranan Mumei dalam masyarakat.

### Temuan 3

Dalam aspek fisis, citra perempuan khas dilihat melalui pengalamanpengalaman tertentu yang hanya dialaminya dan tidak dialami oleh pria, misalnya melahirkan dan merawat anak (Sugihastuti, 2000: 85). Tokoh Mumei yang terhitung masih anak kecil belum memiliki pengalaman melahirkan, meskipun demikian, Mumei mampu merawat anak-anak dengan baik. Tak hanya itu, Mumei juga membuat anak-anak yang telah kehilangan keluarganya menjadi ceria kembali.





Gambar 4.9 Mumei menggendong bayi Gambar 4.10 Mumei dan anak-anak

: ありがとう、もういいわ。無名ちゃんがおんぶすると良 Kajika

く眠るのよね。

Kajika : Arigatou, mou ii wa. Mumei-chan ga onbu suru to yoku

nemuru no yo ne.

Kajika : Terima kasih, sudah cukup (menggendongnya). Saat Mumei-

chan menggendongnya, ia tertidur nyenyak ya.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 7, 11:51-11:60)

Citra diri aspek fisik Mumei berdasarkan dialog di atas adalah Mumei memiliki sosok keibuan, meskipun Mumei masih sangat muda. Di luar dari citranya sebagai prajurit, Mumei mampu mengemong anak-anak. Tidak sampai di situ, Mumei disenangi oleh anak-anak di sekitarnya, terbukti pada dialog di atas bahkan seorang bayi bisa merasa nyaman dan tertidur dengan lelap ketika bersama Mumei. Jadi, meski Mumei dikenal sebagai prajurit yang mampu membunuh kabane dengan baik, Mumei mampu mengasuh anak-anak.

## 4.3.1.2 Aspek Psikis

Selain aspek fisis, perempuan juga direpresentasikan melalui aspek psikisnya, karena perempuan merupakan makhluk yang memiliki perasaan, pemikiran, aspirasi, dan keinginan. Melalui citra psikis ini tergambar kekuatan emosional yang dimiliki oleh perempuan dalam satu cerita.

### Temuan 4

Melalui pencitraan perempuan secara psikis, bisa dilihat bagaimana rasa emosi yang dimiliki perempuan tersebut, rasa penerimaan terhadap hal-hal di



sekitar, cinta kasih yang dimiliki dan yang diberikan terhadap sesama atau orang lain, serta bagaimana menjaga potensinya untuk dapat eksis dalam sebuah komunitas (Sugihastuti, 2000: 95). Sebagai sosok perempuan dengan citra fisik yang kuat, Mumei memiliki citra psikis yang juga kuat. Saat Mumei menjalani pemeriksaan mengenai tubuhnya sebagai kabaneri, Mumei tidak takut sama sekali, sedangkan beberapa tokoh sampingan yang menjalani pemeriksaan ini menghadapinya dengan kecemasan pada raut wajahnya.



Gambar 4.11 Mumei menjalani pemeriksaan

: 怖いか? Biba

: ううん、平気。兄様が古里に帰れる日まであと少しだ Mumei

:強いな無名は。 Biba

Biba : Kowai ka?

Mumei : Uun, heiki. Ani-sama ga furusato ni kaereru hi made ato

sukoshi da mono.

Biba : Tsuyoi na Mumei wa.

Biba : Apakah kau takut?

Mumei : Tidak, tidak apa-apa, karena tinggal sedikit lagi sampai kakak

kembali ke kampung halaman.

Biba : Kau kuat ya, Mumei.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 8, 15:23-15:33)



Dialog antara Biba dan Mumei tersebut mempresentasikan bahwa tak hanya fisiknya yang kuat, Mumei juga kuat secara psikis. Mumei tidak takut oleh beberapa pemeriksaan yang dilakukan pada tubuhnya. Sekalipun apabila Mumei takut, Mumei bertahan untuk menjadi kuat demi Biba yang dianggapnya sebagai kakak. Tidak ada nada ketakutan yang terdengar dari suara Mumei saat menjawab pertanyaan Biba, Mumei menjawab pertanyaan tersebut dengan nada tegas, yang berarti bahwa dirinya tidak takut sama sekali. Pujian Biba yang ditujukan kepada Mumei menjadi bukti utama bahwa Mumei kuat secara psikis.

### Temuan 5

Rasa emosi yang ada pada dalam diri manusia seringkali berubah-ubah, demikian juga dalam karya sastra. Mumei yang secara emosional adalah sosok yang kuat, di sisi lain Mumei juga memiliki ketakutan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun kuat, Mumei memiliki ketakutan dalam emosinya.



Gambar 4.12 Ekspresi ketakutan Mumei

Mumei

:明日にはカバネになっちゃうかもしれない。今日かも しれない。寝る時だってさいつも思うよ。朝目を覚まし たとき私は同じ私かなって。もうこの心は消えてなくな っちゃうかもって。



Mumei :

: Ashita ni wa kabane ni nacchau kamo shirenai. Kyou kamo

shirenai. Neru toki datte sa itsumo omou yo. Asa me wo samashita toki atashi wa onaji watashi kana tte. Mou kono

kokoro wa kiete naku nacchau kamo tte.

Mumei

: Mungkin besok aku akan menjadi *kabane*. Mungkin juga hari ini. Ketika membuka mata di pagi hari, apakah aku masih diriku yang sama. Mungkin hati ini akan hilang. Aku selalu

memikirkan hal tersebut di waktu tidur.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 7, 14:45-15:10)

Berdasarkan pernyataan Mumei di atas, dicitrakan bahwa secara psikis Mumei takut menjadi *kabane* sepenuhnya. Ekspresi Mumei ketika mengucapkan kalimat tersebut pun terlihat bahwa Mumei ketakutan jika suatu saat perubahan Mumei menjadi *kabane* sepenuhnya terjadi. Berubah menjadi *kabane* sama dengan Mumei akan mati, karena sudah pasti seluruh orang akan berusaha membunuhnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa meskipun Mumei kuat secara fisik dan psikis, ada hal yang membuatnya merasa takut dan khawatir, yakni berubah menjadi *kabane*.

### 4.3.2 Citra Sosial Perempuan pada Tokoh Mumei

Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang berhubungan erat dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tempat perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antar manusia. Dalam ruang lingkup pembagian tugasnya terpisah menjadi dua, yaitu domestik (dalam keluarga) dan publik (di luar keluarga). Penulis tidak membahas mengenai ruang domestik, karena dalam cerita ini, keluarga Mumei sudah tewas terbunuh oleh *kabane*.



## JAYA

### 4.3.2.1 Ruang Publik

Dalam ruang publik, citra perempuan adalah makhluk sosial, yang hubungannya dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum, tergantung dengan bagaimana bentuk hubungan tersebut. Hubungan perempuan dalam masyarakat dimulai dari hubungannya dengan individu, antar individu, sampai ke hubungan dengan masyarakat umum.

### Temuan 6

Citra sosial terwujud atas dasar hubungan individu dengan kelompok masyarakat. Dalam hal ini, Mumei juga memiliki hubungan antar tokoh-tokoh yang ada di dalam *anime*. Citra sosial Mumei sebagai *kabaneri* membuat masyarakat di sekitar takut akan keberadaan Mumei, karena masyarakat juga sering melihat bagaimana Mumei membunuh *kabane*.





Gambar 4.13 masyarakat yang ketakutan Gambar 4.14 ekspresi ketakutan anak-anak

Pria 1 : なぜ殺した?!

Wanita 1 : 赤ちゃんがいたのに

Semua orang : 人殺し!

Pria 1 : naze koroshita?! Wanita 1 : akachan ga ita no ni.

Semua orang : hitogoroshi!



Pria 1 : kenapa kau membunuhnya?

Wanita 1 : padahal ibu itu sedang mengandung.

Semua orang : pembunuh!!

(Koutetsujou no Kabaneri episode 4, 00:15-00:20)

Berdasarkarkan dialog di atas, citra sosial perempuan yang digambarkan adalah Mumei yang berhati dingin. Mumei tega membunuh sosok perempuan yang tengah mengandung sebelum perempuan itu menjadi sosok kabane sepenuhnya. Terlihat dari ekspresi masyarakat di sekitar Mumei bahwa orangorang di situ takut akan kekuatan Mumei yang tanpa berpikir dua kali untuk membunuh perempuan hamil tersebut.

## Temuan 7

Sebagai makhluk sosial, Mumei merupakan sosok yang cukup baik di mata para tokoh lainnya. Kesan pertama tokoh lain saat mengenal Mumei adalah sosok yang berhati dingin, namun seiring berjalannya waktu, orang-orang di sekitar Mumei memahami bahwa Mumei bukanlah sosok yang jahat seperti apa yang sudah masyarakat tersebut pikirkan. Hal itu terbukti dengan kutipan dialog yang ada di bawah.



Gambar 4.15 Kajika meminta bantuan Mumei

:無名ちゃん、ごめんね。あの、酷いこと言われたりした Kajika かもしれないけど...でも皆をお願い!



Mumei : 甲鉄城が止まったら私も困るからね。

Kajika : Mumei-chan, gomenne. Ano, hidoi koto iwaretari shita kamo

shirenai kedo... demo minna wo onegai!

Mumei : Koutetsujou ga tomattara watashi mo komaru kara ne.

Kajika : Maaf, Mumei-chan. Mungkin aku telah mengatakan sesuatu

yang kejam, tapi tolong semuanya!

Mumei : Karena jika *koutetsujou* berhenti, aku juga kerepotan.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 4, 12:57-13:10)

Dalam ruang publik, sebagai prajurit terkuat yang ada dalam cerita, Mumei dengan ramah akan melakukan apa yang diminta oleh masyarakat selama hal tersebut bisa dilakukannya. Berdasarkan dialog di atas, Kajika meminta tolong pada Mumei, bukan pada Ikoma, meskipun Ikoma juga akan melawan *kabane* dari luar *koutetsujou*. Itu berarti Kajika percaya bahwa Mumei lebih berpotensi daripada Ikoma. Sifat Mumei yang ramah juga membuat Kajika tidak segan dalam meminta bantuan pada Mumei. Jadi, citra sosial perempuan dalam ruang publik yang tergambar pada Mumei adalah seorang anak kecil yang kuat dan ramah.

### Temuan 8

Dalam citra sosial, pembagian peran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan. Citra sosial yang tergambar pada tokoh Mumei selanjutnya adalah perempuan yang berani dalam baik dalam tindakan ataupun dalam mengambil keputusan.





Gambar 4.16 Mumei di tengah-tengah kumpulan kabane

Ayame

: 無名さんも手伝ってもらえますか?

Mumei

: いいよ。でも一緒には戦わない。かま場にす ぐ行けばいいじゃん。あなたたちはカバネが 怖くって遠回りしようってんでしょう?そん な臆病者一緒には戦えないよ。あなたたちは 私の後からとろとろくればいいじゃん。

Ayame Mumei : Mumei-san mo tetsudatte moraemasuka?

: ii yo. Demo issho ni wa tatakawanai. Kamajou ni sugu ikeba ii jan. Anatatachi wa kabane ga kowakutte toomawari shiyou tten deshou? Sonna okubyou mono issho ni wa tatakaenai yo. Anatatachi wa watashi no ato kara torotoro kureba ii jan.

Ayame Mumei : Apakah Mumei-san juga bisa membantu?

: Baiklah. Tapi aku tidak akan berperang bersama kalian. Bukankah lebih baik pergi langsung menuju ruang boiler? Kalian bilang akan ambil jalan memutar karena kalian takut akan kabane, kan? Aku tidak bisa berperang bersama dengan orang pengecut seperti itu. Lebih baik kalian ikuti saja aku dari belakang.

Dalam dialog di atas, terlihat bahwa Mumei memiliki keberanian yang lebih besar dibandingkan dengan prajurit laki-laki yang lainnya. Mumei berani secara langsung menghadapi kabane, sedangkan prajurit lainnya berencana untuk



### Kedudukan Tokoh Mumei

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang dalam lingkungan pergaulannya, serta hak-hak dan kewajibannya.

### Temuan 9

Kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda. Perlu adanya pengakuan dari seseorang ataupun kelompok dalam pengembangan kedudukan tersebut. Melalui citranya sebagai prajurit yang kuat dan perannya dalam membantu masyarakat, Mumei yang awalnya tidak memiliki kedudukan yang berarti di tengah masyarakat yang berada dalam *koutetsujou*, secara langsung mendapatkan kedudukan dari Ayame. Ayame adalah sosok yang memegang kendali jalannya *koutetsujou*, karena merupakan keturunan dari salah satu

penguasa. Kedudukan yang diberikan Ayame kepada Mumei mempengaruhi pandangan tokoh lain terhadap Mumei, sehingga Mumei lebih dihargai oleh masyarakat di sekitarnya.



Gambar 4.17 Ayame memberi status pada Mumei

Ayame : まあ、無名さんが収めてくれたのですね。

: あやめ様... Kajika

: 騒ぎを聞いてやってきたのですが. ありがとう無名さ Ayame

ん。無名さんは甲鉄城の用心棒ですね。

Mumei :用心棒?

: 皆を守ってくれる。頼もしい存在と言うことですよ。 Ayame

; そうだよ、強いんだから! \ Anak kecil

:無名ちゃんが用心棒なら鬼に金棒ね。 Kajika

Ayame : Maa, Mumei-san ga osamete kureta no desu ne.

Kajika : Ayame-sama.

: Sawagi wo kiite yatte kita no desu ga..arigatou Mumei-san. Ayame

Mumei-san wa koutetsujou no youjinbou desu ne.

Mumei : Youjinbou?

Ayame : Minna wo mamotte kureru. Tanomoshii sonzai to iu koto desu

vo.

Anak kecil : Sou dayo. Tsuyoindakara!

Kajika : Mumei-chan ga youjinbou nara oni ni kanabou ne.

Ayame : Ah, Mumei-san sudah menyelesaikan (keributan) ini ya.

Kajika : Ayame-sama..

Ayame : Aku datang karena mendengar suara keributan tadi.. terima

kasih, Mumei-san. Mumei-san itu pelindung koutetsujou ya.

Mumei : Pelindung?

: Orang yang melindungi semuanya. Itu artinya keberadaannya Ayame

bisa diandalkan.



Anak kecil : Itu benar, karena kau kuat!

Kajika : Kalau Mumei-chan adalah pelindung, tak akan ada yang bisa

melawan.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 5, 02:08-02:34)

Kedudukan atau status yang didapat oleh Mumei sebagai prajurit berdasarkan percakapan di atas adalah *assigned status*. Kedudukan ini diberikan kepada seseorang yang berjasa dalam memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Tidak hanya menjaga anak-anak dari dua pria tersebut, Mumei yang dikenal dengan kekuatannya sebagai prajurit perempuan telah melindungi orang-orang yang ada di dalam *koutetsujou*, sehingga Ayame memberikan kedudukan yang pantas kepada Mumei.

### Temuan 10

Selain dari Ayame, Mumei juga mendapatkan kedudukan sebagai pelindung *koutetsujou* dengan *assigned status* dari tangan kanan Ayame bernama Kurusu. Kurusu memberikan kedudukan tersebut karena Mumei telah membuka jalan untuk masyarakat saat dikepung oleh *kabane*.



Gambar 4.18 Kurusu memberi status pada Mumei

:無名と言ったか。手が足りない。お前は後部

車両の警護に回ってもあう。

Kurusu

: Mumei to itta ka. Omae wa koubu sharyou no

keigo ni mawatte morau.

Kurusu

: Namamu Mumei ya? Kami akan menerima

penjagaanmu di bagian belakang.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 2, 11:02-11:07)

Dialog di atas menunjukkan bahwa Kurusu mengakui kekuatan Mumei dalam membasmi *kabane*, sehingga Kurusu meminta Mumei untuk menjadi penjaga bagi *koutetsujou* hingga mencapai tempat yang dituju. *Assigned status* tersebut diperoleh karena Mumei telah berjuang untuk masyarakat dan menyelematkan banyak orang.

### Temuan 11

Ada tiga cara mengembangkan kedudukan, selain *assigned status* ada juga dengan cara usaha-usaha yang telah dilakukan. Usaha yang ditempuh pada umumnya bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Mumei mengembangkan kedudukannya sebagai sosok yang kuat dengan cara mengubah dirinya sendiri menjadi *kabaneri*. Hal itu Mumei lakukan agar mendapat kedudukan yang diinginkannya, yakni menjadi prajurit terkuat.





Ikoma

: その技術でお前もカバネリにされたんじゃないのか?

Mumei

: そうだよ。私が兄様にたのんでカバネリにしてもらったの。

Ikoma

: どうしてそんあことを?!

Mumei

: 兄様が言ったんだ! お母さんみたいになるな、強くなれっ

て!子供の私が強くなるにはそれしか...

Ikoma

: Sono gijitsu de omae mo kabaneri ni saretanjyanai no ka?

Mumei

: Sou da yo. Watashi ga ani-sama ni tanonde kabaneri ni shite

moratta no.

Ikoma

: Doushite sonna koto wo?!

Mumei

: Ani-sama ga ittanda! okaa-san mitai ni naru na,tsuyoku nare tte!

Kodomo no watashi ga tsuyoku naru ni wa sore shika..

Ikoma

: Bukankah mesin itu yang menjadikanmu kabaneri?

Mumei

: Benar. Aku meminta kakak untuk menjadikanku *kabaneri*.

Ikoma

: Mengapa kau lakukan itu?!

Mumei

: Kakak bilang! Jadilah kuat, jangan menjadi seperti ibumu! Aku

yang anak-anak hanya bisa melakukan itu.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 8, 19:49-19:13)

Berdasarkan dialog di atas, kedudukan yang Mumei peroleh adalah achieved status. Kedudukan tersebut diperoleh dengan usaha-usaha yang disengaja. Mumei dengan sengaja meminta Biba untuk menjadikan dirinya sebagai kabaneri agar menjadi lebih kuat, hingga Mumei dikenal sebagai prajurit terkuat dalam *anime* ini. Tidak mudah untuk menjadi *kabaneri* dengan mesin yang diciptakan oleh Biba dan para ilmuwan lain. Dalam kalimat yang Mumei ucapkan, dapat dilihat bahwa Mumei sangat berkeinginan untuk menjadi kuat. Mumei yang masih anak kecil tidak bisa melakukan usaha lain, selain mengubah dirinya menjadi kabaneri. Hal itu yang membuat Mumei menghadapi rasa takut menjadi kabane Begitulah sepenuhnya. usaha Mumei untuk mengembangkan



kedudukannya, mengubah dirinya sendiri menjadi kabaneri dan menghadapi ketakutannya.

### Temuan 12



Gambar 4.20 Mumei dengan Pria 1

お前は若さまの爪だ。 Pria 1 り裂いてこそ価値がある。

: Omae wa waka sama no tsume da. Sono te de Pria 1 kabane wo kirisaite koso kachi ga aru.

Pria 1 Kau adalah cakar milik tuan muda. Kau bermanfaat untuk membunuh kabane dengan tangan itu.

(Koutetsujou no Kabaneri episode 5, 07:06-07:10)

Mumei juga mendapatkan achieved status sebagai cakar dari Biba, maksudnya adalah Mumei merupakan kekuatan dari Biba untuk melawan kabane. Biba memilih Mumei sebagai senjatanya bukan karena tanpa alasan, Mumei mendapatkan satus itu dengan usaha-usahanya dalam menjadi kuat. Biba tahu bagaimana kekuatan Mumei, sehingga memutuskan menyebut Mumei sekaligus memberi status pada Mumei sebagai cakar atau senjatanya.



### 4.4 Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2002: 286-269). Setiap orang memiliki peranannya masing-masing, begitu pula dengan Mumei. Mumei melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai prajurit, jadi Mumei telah melakukan suatu peran.

### Temuan 13







Gambar 4.22 Mumei saat berperang

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa Mumei melaksanakan peran yang disesuaikan. Pelaksanaan peran ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran tersebut terjadi bukan karena faktor pelakunya saja, tetapi karena adanya kondisi dan situasi yang menyebabkan seseorang melakukan peran. Mumei melakukan perannya sebagai prajurit karena masyarakat membutuhkan ketangkasan Mumei dalam membasmi *kabane*, meskipun sebenarnya Mumei hanya gadis biasa pada umumnya.

### **BAB V**

### KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap citra, kedudukan, dan juga peran tokoh Mumei sebagai prajurit perempuan dalam anime Koutetsujou no Kabaneri karya Araki Tetsurou untuk melihat bagaimana citra perempuan yang tercermin berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Sugihastuti, menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan hasil analisis dari penelitian yang telah penulis lakukan ini. Maka dari itu, penulis menyimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:.

- 1. Citra diri perempuan berupa aspek fisik tokoh Mumei dicitrakan sebagai anak kecil yang masih polos, namun di balik sifat polos dan tubuh mungilnya, Mumei memiliki kekuatan yang sangat hebat sehingga tak kalah dari prajuritprajurit pria yang lainnya. Tak hanya itu, Mumei juga pandai mengasuh anakanak, sehingga Mumei bisa dikatakan memiliki citra fisik yang juga dimiliki oleh perempuan lain pada umumnya.
- 2. Citra diri perempuan berupa aspek psikis tokoh Mumei dicitrakan sebagai perempuan dengan psikis kuat, Mumei tak mudah takut dengan hal lain. Meski bisa dibilang kuat, Mumei meiliki rasa takut akan satu hal, yaitu ketakutannya akan menjadi kabane sepenuhnya.



- 3. Citra Sosial yang tergambar pada tokoh Mumei hanya terlihat pada ruang publik saja, sedangkan dalam ruang ligkup domestik tidak digambarkan dengan jelas, mengingat Mumei tidak lagi memiliki keluarga. Dalam ruang lingkup publik, Mumei dikenal sebagai sosok penolong, ceria, serta pemberani oleh masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu, masyarakat yang awalnya takut dengan Mumei sebagai *kabaneri*, kini sudah berbalik menerima keberadaan Mumei.
- 4. Melalui citra perempuan yang tergambar pada tokoh Mumei, kedudukan yang diperoleh tokoh Mumei sebagai prajurit perempuan adalah *achieved status* dan *assigned status*. *Assigned status* Mumei diperoleh dari Ayame. Ayame memberikan status kepada Mumei sebagai pelindung *koutetsujou* bukan tanpa sebab, Mumei telah menolong warga sekitar dengan membunuh *kabane* dengan jumlah yang tak terhitung banyaknya. *Achieved status* Mumei diperoleh dengan usahanya sendiri untuk menjadi kuat. Mumei menjadi prajurit perempuan terkuat dengan usaha mengubah dirinya sendiri menjadi *kabaneri*.
- 5. Peran yang dilaksanakan oleh Mumei adalah *actual roles* atau peran yang disesuaikan. Mumei melakukan perannya sebagai prajurit perempuan saat *kabane* menyerang, namun ketika tidak ada serangan dari *kabane*, Mumei hanya menjadi gadis periang pada umumnya

### 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain yang membaca penelitian ini. Saran tersebut adalah untuk penelitian selanjutnya, jika sumber data yang digunakan adalah *anime Koutetsujou no Kabaneri* dengan subjek yang sama, maka penulis menyarankan untuk meneliti tokoh Mumei berdasarkan sifat-sifatnya menggunakan teori maskulinitas.



# BRAWIJAYA

### DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adi, Rochani Ida. 2011. Fiksi Populer: Teori Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Alfianika, Ninit. 2016. Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Alwi, Hasan. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajanegara, Soenarjati. 1995. Citra Wanita dalam Lima Novel Terbaik Sinclair Lewis dan Gerakan Wanita di Amerika. Depok: Fakultas Sastra Uniersitas Indonesia.
- Endraswara, Suwardi . 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta : CAPS.
- Horton, P.B., dan Hunt, C.L. 1999. Sosiologi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar, 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasi, Dorce. 2017. Citra Perempuan dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany Kajian Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Pratista, H. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Jakarta: Garudhawaca
- Rosyadi, Tangguh Prawiro. 2016. Kedudukan dan Peran Tokoh Mikasa Ackerman Sebagai Prajurit Perempuan Dalam Anime Attack On Titan Season 1 Karya Sutradara Tetsuro Araki. Malang: Universitas Brawijaya.
- Satoto, Soediro. 1992. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: UNS Press.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjiman, Panuti. 1991. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti dan Saptiawan. 2010. Gender dan Inferioritas Perempuan:Praktik Kritik Sasta Feminis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

### Website:

Koutetsujou no Kabaneri. http://kabaneri.com. Diakses pada 1 Mei 2018

*Newtype Anime Award*. https://manga.tokyo/news/kabaneri-of-the-iron-fortress-wins-5-awards-including-best-anime. Diakses pada 1 Mei 2018.

